

**IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS SISWA
STUDI KOMPARATIF DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA
DAN SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:
Innana Nilna Masroh
12410196**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Innana Nilna Masroh
NIM : 12410196
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut. Jika dikemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 7 Maret 2016

Yang Menyatakan



Innana Nilna Masroh

NIM. 12410196

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Innana Nilna Masroh

NIM : 12410196

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya dan penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 7 Maret 2016

Yang Menyatakan



Innana Nilna Masroh

NIM. 12410196



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Innana Nilna Masroh
Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Innana Nilna Masroh

NIM : 12410196

Judul Skripsi : Implementasi Budaya Religius Siswa Studi Komparatif di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Dan SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 14 Maret 2016
Pembimbing,

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/48/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS SISWA STUDI KOMPARATIF DI SMP IT ABU
BAKAR YOGYAKARTA DAN SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Innana Nilna Masroh

NIM : 12410196

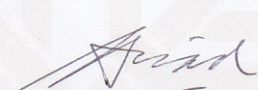
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 24 Maret 2016

Nilai Munaqasyah : A/B

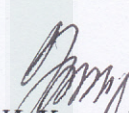
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

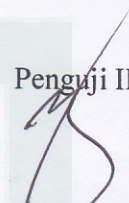
Ketua Sidang


Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji I


Dr. H. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji II

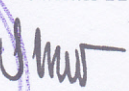

Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Yogyakarta, 04 APR 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Motto

وَأَبْتَغِ فِيمَا آءَاتَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”¹

(Q. S Al Qasas 28: 77)

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Ashbabun Nuzul dan Hadits Shohih*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2010), Hal. 394.

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini dipersembahkan kepada:
Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, وبه نستعين على امور الدنيا و الدين, أشهد أن لا إله إلا الله و حده لا شريك له و اشهد ان مُحَمَّدًا رسوله لا نبي بعده, اللهم صل على مُحَمَّد و على اله و صحبه أجمعين, اما بعد
Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang seperti saat ini.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Budaya Religius Siswa Studi Komparatif di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta”, penulis menyadari banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Nur Hamidi, MA. selaku Penasehat Akademik penulis.
4. Drs. Moch. Fuad, M.Pd. selaku pembimbing skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Kepala SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian.
7. Guru PAI SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan kepala SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta yang telah bekerja sama selama penulis melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua ayahanda Fauzi dan ibunda Zul Fatim yang tak pernah lelah mengingatkan penulis untuk semangat menulis skripsi ini.
9. Teman-teman PAI angkatan 2012 dan sahabat PAI E angkatan 2012 khususnya Ani, Risma, Fairuz, Galuh, Fuad, Heru dan Ihsan yang selalu membantu dan memberi dukungan saat penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, Aamiin.

Yogyakarta, 7 Desember 2015

Penulis,

Innana Nilna Masroh
NIM. 12410196

ABSTRAK

Innana Nilna Masroh (12410196) Implementasi Budaya Religius Studi Komparatif di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan mengambil latar di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi, melakukan penyajian data, dan triangulasi dari hasil observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi budaya religius siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta melalui program sekolah yaitu: berdoa sebelum dan sesudah belajar, SMUTLIS (Sepuluh Menit untuk Lingkungan Sekitar) dan *cleaning time*, tilawah, tafsir dan tahsin, daurah al-Qur'an, MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa), pendidikan karakter, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, bakti sosial. sedangkan program asramanya yaitu: tilawah, tahfidz, sholat berjamaah, sholat tahajud, puasa senin kamis, muhadhoroh. Untuk implementasi siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta ditinjau dari program sekolah yaitu: berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat dhuha, ABAS (Amal Bakti Santri), sholat dhuhur berjamaah. sedangkan program asrama yaitu: sholat tahajud, puasa senin kamis, tilawah, tahfidz dan tafsir, sholat berjamaah. (2) SMP IT Abu Bakar Yogyakarta tidak mewajibkan siswanya dalam menjalankan ibadah sunnah senin kamis dan strategi yang mereka gunakan dalam mewujudkan budaya religius ialah *Normative re-educative*, norma merupakan aturan yang berlaku di masyarakat, dan norma termasyarakatkan melalui pendidikan. *Normative* digandeng dengan *re-educative* (pendidikan ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigma warga sekolah yang lama dengan yang baru. Berbeda dengan SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta yang mewajibkan siswanya untuk menjalankan ibadah sunnah puasa senin kamis. Sedangkan strategi yang mereka gunakan dalam mewujudkan budaya religius yaitu *Normative re-educative*, norma merupakan aturan yang berlaku di masyarakat, dan norma termasyarakatkan melalui pendidikan. *Normative* digandeng dengan *re-educative* (pendidikan ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigma warga sekolah yang lama dengan yang baru. (3) Faktor yang mempengaruhi perbedaan budaya religius siswa adalah letak geografis sekolah, latar belakang orang tua, teman sebaya (*peer group*), kebijakan sekolah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metodologi Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	32

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Letak Geografis	34
B. Sejarah Singkat Berdirinya	35
C. Visi dan Misi	40
D. Kurikulum	43
E. Proses KBM dan Ekstrakurikuler	47
F. Guru dan siswa	54
G. Sarana dan prasarana	61

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi budaya religious siswa	70
1. Implementasi budaya religius di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	
a. Program sekolah	
1) Berdoa sebelum dan sesudah belajar	71
2) SMUTLIS (Sepuluh Menit untuk Lingkungan Sekitar) dan <i>Cleaning Time</i>	72
3) Tilawah	72
4) Tahfidz dan tahsin	73
5) Daurah al-Qur'an	74

6) MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa)	75
7) Pendidikan karakter	76
8) Sholat dhuha	77
9) Sholat dhuhur berjamaah	77
10) Bakti sosial.....	78
b. Program asrama	
1) Tilawah.....	79
2) Tahfidz.....	80
3) Sholat berjamaah	80
4) Sholat tahajud	81
5) Puasa senin kamis.....	82
6) Muhadhoroh	82
2. Implementasi budaya religius siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta	
a. Program sekolah	
1) Berdoa sebelum dan sesudah belajar.....	84
2) Sholat dhuha	85
3) ABAS (Amal Bakti Santri).....	85
4) Sholat dhuhur berjamaah.....	86
b. Program asrama	
1) Sholat tahajud.....	86
2) Puasa senin kamis.....	87
3) Tilawah.....	87
4) Tahfidz dan tafsir.....	88
5) Sholat berjamaah.....	89
B. Perbedaan implementasi budaya religius siswa.....	89
C. Faktor yang menentukan perbedaan implementasi budaya religius siswa	
1. Letak geografis sekolah.....	100
2. Latar belakang orang tua	102
3. Teman sebaya (<i>peer group</i>)	103
4. Kebijakan sekolah.....	103

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	105
B. Saran-saran	106
C. Penutup	107

DAFTAR PUSTAKA	108
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	110
-------------------------	-----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Lampiran Gambar
LAMPIRAN II	Instrumen Pengumpulan Data : Lembar Observasi
LAMPIRAN III	Instrumen Pengumpulan Data : Lembar
Wawancara	
LAMPIRAN IV	Transkrip Wawancara
LAMPIRAN V	Catatan Lapangan
LAMPIRAN VI	Bukti Seminar Proposal
LAMPIRAN VII	Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN VIII	Kartu Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN IX	Sertifikat SOSPEM
LAMPIRAN X	Sertifikat OPAC
LAMPIRAN XI	Sertifikat IKLA/TOAFL
LAMPIRAN XII	Sertifikat TOEC/ TOEFL
LAMPIRAN XIII	Sertifikat ICT
LAMPIRAN XIV	Sertifikat PPL 1
LAMPIRAN XV	Sertifikat PPL- KKN Intregatif
LAMPIRAN XVI	Curriculum Vite

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis moral yang melanda bangsa ini nampaknya menjadi sebuah kegelisahan bagi semua kalangan. Bagaimana tidak dari maraknya kasus korupsi yang tidak pernah surut bahkan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Disisi lain krisis ini menjadi kompleks dengan berbagai peristiwa yang cukup memilukan seperti tawuran pelajar, penyalahgunaan obat terlarang, pergaulan bebas, aborsi, penganiayaan yang disertai pembunuhan. Fenomena ini sesungguhnya sangat berseberangan dengan suasana keagamaan dan kepribadian bangsa Indonesia. Jika krisis ini dibiarkan begitu saja dan berlarut-larut apalagi dianggap sesuatu yang biasa maka segala kejahatan miralitis akan menjadi budaya. Sekecil apapun krisis moralitas secara tidak langsung akan dapat merapuhkan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan moral menjadi sangat penting bagi teguh dan kokohnya suatu bangsa. Pendidikan moral adalah suatu proses panjang dalam rangka mengantarkan manusianya untuk menjadi seorang yang memiliki kekuatan intelektual dan spiritual sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya disegala aspek dan menjalani kehidupan yang bercita-cita dan bertujuan pasti. Hal ini harus menjadi agenda pokok dalam setiap proses pembangunan bangsa.² Pendidikan moral ini bisa diaplikasikan pada penanaman nilai-nilai agama di sekolah. Untuk mewujudkan pendidikan ini, maka penyelenggaraan pendidikan harus

² Ahmad ubaidillah, Krisis Moral dan Kehancuran Bangsa, Lampung pos, 25 Juni 2011

memperhatikan penanaman nilai-nilai religius dalam segala aspek aktivitas belajar agar menjadi budaya religius siswa.

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah.³ Yang dimaksud dengan nilai agama disini pastilah nilai-nilai agama Islam. Siswa dan siswi yang bersekolah di agama yang berlabel Islam pastilah lebih lihai atau terbiasa dengan budaya religius yang sudah ada disekolah mereka. Jika dibandingkan dengan siswa yang bersekolah di sekkolah negeri yang implementasi budaya religiusnya lebih dibebaskan atau semacam tidak ada peraturan yang mengikat mereka.

Kenyataannya, siswa yang bersekolah di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta belum semua menjalankan ketentuan sekolah yang menggunakan tatacara islami. Seperti ada beberapa siswi yang sengaja rambutnya dibiarkan tidak tertutup jilbab dengan sempurna, bahkan masih terurai.⁴ Padahal memakai jilbab merupakan aturan wajib sekolah serta sekolah memiliki ketentuan dalam pemakaian jilbab.

Salah satu program asrama ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada di asrama. SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta adalah salah satu dari banyak lembaga pendidikan yang menerapkan sistem asrama atau boarding school. Dengan adanya program ini

³ Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag., *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 116.

⁴ Hasil wawancara dengan ustadzah Yayuk selaku guru PAI, pada hari jum'at tanggal 15-Januari-2016, pukul 09.30 WIB.

diharapkan penanaman nilai-nilai agama Islam yang di sekolah belum maksimal, dapat dimaksimalkan di asrama.

SMP IT Abu Bakar Yogyakarta memiliki visi dan misi melahirkan generasi muslim yang berpribadi al-Qur'an, unggul dalam bahasa, ilmu pengetahuan dan teknologi. SMP IT Abu Bakar Yogyakarta juga memiliki program ekstrakurikuler guna mewujudkan visi dan misi sekolah tersebut. Selain kegiatan asrama, sekolah juga menyiapkan beberapa program, yaitu : meningkatkan kualitas pembelajaran ulumul qur'an, menyelenggarakan program pembinaan pribadi qur'an secara intensif, meningkatkan program pembinaan dan pembiasaan berbahasa Arab dan Inggris, melaksanakan pembelajaran secara efektif dan menyenangkan, menumbuhkan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan islami.⁵

Selain SMP IT Abu Bakar Yogyakarta penulis juga memiliki sekolah pembanding yaitu SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta merupakan sekolah yang kembali ke konsep pesantren. Kegiatan belajar mengajar yang mengimbangkan antara ilmu pengetahuan umum dan agama. Sekolah ini memadukan antartara pendidikan dengan program perpaduan diknas dan program pendidikan program pesantren modern. Adapun visi dan misi SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta adalah terbentuknya lembaga pendidikan yang berkualitas dalam membentuk kader Muhammadiyah yang berlandaskan al-Quran dan as-Sunnah. SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta memiliki program unggulan yaitu Amal Bakti Santri (ABAS) yang merupakan bentuk praktek langsung santri dalam

⁵ Hasil observasi di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, pada hari jum'at tanggal 15- Januari-2016, pukul 09.30 WIB.

kehidupan bermasyarakat. Selama kegiatan, santri bermukim dalam keluarga warga masyarakat. Program ini juga merupakan salah satu cara sekolah untuk mengetahui sampai mana implementasi budaya religius siswa terkait dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah mereka pelajari di dalam kelas.⁶

Selain program intrakurikuler yang padat, SMP Muhammadiyah Boarding School juga memiliki pesantren yang sangat mendukung terimplementasikannya materi PAI yang sudah mereka pelajari di kelas.

“Program-program tersebut sangatlah penting, karena para santri perlu mempraktekkan ilmu-ilmu agama seperti akhlak, fiqih, tauhid, dan beberapa ilmu agama yang lain yang sudah dia dapat. Agar lebih mengetahui bagaimana juga tatacara dakwah dan tidak bermewah-mewahan.”⁷

Dengan berlatar belakang di atas, mendorong penulis untuk menyusun skripsi berjudul “*Implementasi Budaya Religius Siswa Studi Komparatif di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta*”. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah aktivitas siswa sehari-hari selama mengikuti kegiatan persekolahan, bahwa didalam proses keaktifan terdapat unsur penting yaitu praktek keagamaan mereka. Semakin mereka beraktivitas, semakin banyak pula praktek/pengamalan yang mereka lakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut:

⁶ Hasil observasi di SMP Muhammadiyah Boarding School pada hari senin, tanggal 18- Januari-2016, pukul 09.30 WIB.

⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Rina selaku waka kurikulum, pada hari senin, tanggal 18- Januari-2016, pukul 09.30 WIB.

1. Bagaimana implementasi budaya religius siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dengan siswa di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta?
2. Bagaimana perbedaan budaya religius antara siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dengan siswa di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta?
3. Faktor apa saja yang menentukan perbedaan implementasi budaya religius siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dengan siswa di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui implementasi budaya religius siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan siswa di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan budaya religius siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan siswa di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menentukan perbedaan implementasi budaya religius siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dengan siswa di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dari sudut boarding school untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan teoritis dalam mengkomparasikan pengamalan budaya religius antara dua lembaga pendidikan atau lebih.

b. Kegunaan praktis

- 1) Bagi sekolah, sebagai sumbangan bagi para guru di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta untuk membantu memperbaiki sistem pendidikan yang dirasa kurang mampu dalam meningkatkan pengamalan budaya religius siswa siswinya.
- 2) Bagi peneliti, untuk memberi pengalaman dalam melakukan penelitian tentang permasalahan yang terjadi. Hal ini berkaitan dengan studi komparatif implementasi budaya religius siswa yang bersekolah di IT (Islam Terpadu) dan siswa yang bersekolah di lembaga pendidikan Muhammadiyah.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung dan mempermudah penulisan skripsi ini, maka penulis berusaha melakukan penelitian lebih awal terhadap pustakan yang sudah ada berupa karya-karya penulis terdahulu. Setelah melakukan beberapa proses

membaca skripsi, maka peneliti menjumpai beberapa hasil skripsi yang isinya berkaitan dengan tema yang diusung penulis, diantaranya adalah:

1. Skripsi karya Diah Rahmawati mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dibuat pada tahun 2014 dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan Melalui Internalisasi Nilai Ke-Islaman dan Budaya Religius di SMK PIRI 1 Yogyakarta" dengan hasil penelitian bahwa peran guru PAI dalam membangun pendidikan tanpa kekerasan melalui internalisasi ke-Islaman dan budaya religius (tadarus, sholat dhuha, dan sholat dhuhur berjama'ah) mampu memberrikan peserta didik semangat dalam memahami pentingnya manfaat, hikmah nilai-nilai agama untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Dapat diambil kesimpulan bahwa kajian pustaka pada skripsi pertama yaitu penanaman budaya religius melalui peran guru PAI dalam membangun pendidikan tanpa kekerasan melalui internalisasi nilai-nilai ke-Islaman dan budaya religius pada peserta didik. Skripsi ini juga hanya meneliti di satu sekolah saja. Berbeda dengan skripsi yang penulis buat. Skripsi yang penulis buat adalah meneliti implementasi budaya religius siswa melalui kegiatan yang diadakan oleh sekolah dan berupa studi komparatif.

2. Skripsi karya Wahyu Wijayanta mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

⁸Diah Rahmawati, " Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan Melalui Internalisasi Nilai Ke-Islaman dan Budaya Religius di SMK PIRI 1 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Yogyakarta yang dibuat pada tahun 2013 dengan judul “Implementasi Metode Pembiasaan Guna Menumbuhkan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman” dengan hasil penelitian bahwa mengetahui bentuk implementasi metode pembiasaan yang guru PAI pakai, seperti: pembiasaan sholat berjama’ah, tadarus al-Qu’an, shodaqoh, infak dan pembiasaan senyum, salam, serta sapa, guna menumbuhkan karakter religius siswa.⁹

Skripsi kedua, beliau lebih menyorot implementasi metode pembiasaan yang digunakan oleh guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa SMP N 1 Kalasan. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang penulis susun. Penelitian yang penulis susun lebih menekankan pada hasil yang siswa dapat atau implementasi religius pada siswa. Bukan implementasi yang telah Guru PAI terapkan.

3. Skripsi karya Umul Maghfiroh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dibuat pada tahun 2013 dengan judul “Studi komparatif pembelajaran PAI Kelas VIII SMPIT Alam nurul Islam dengan SMP N 15 Yogyakarta (Studi Aktifitas Belajar PAI Siswa)” dengan hasil penelitian yang menunjukkan: 1) Tingkat aktifitas belajar SMPIT Alam Nurul Islam sebagian

⁹Wahyu Wijayanta, “Implementasi Metode Pembiasaan Guna Menumbuhkan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

besar berada pada kategori cukup baik. 2) Terdapat perbedaan antara aktifitas belajar siswa SMPIT Alam Nurul Islam dan SMP N 15 Yogyakarta.¹⁰

Sedangkan skripsi ketiga yaitu studi komparatif. Namun studi komparatif disini lebih mengkomparasikan pembelajaran PAI di sekolah Islam Terpadu dan Umum. Berbeda dengan penelitian yang penulis buat. Penulis lebih ingin mengkomparasikan implementasi budaya religius siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dengan SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta melalui materi PAI yang disampaikan di kelas dan ditunjang dengan kegiatan yang sudah menjadi program sekolah.

Dari kajian terhadap beberapa penelitian diatas dapat diketahui bahwa posisi penelitian ini adalah melengkapi penelitian-penelitian yang sudah ada serta bertujuan untuk menambah khasanah dalam bidang pendidikan. Dan dapat disimpulkan bahwa sejauh ini yang penulis ketahui belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

E. Landasan Teori

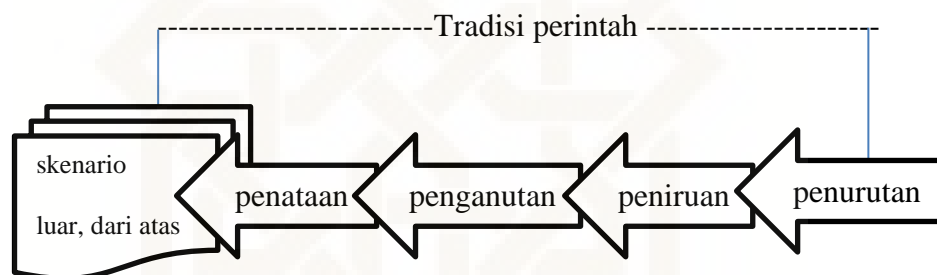
1. Implementasi Budaya Religius di Sekolah

Budaya religius di lembaga pendidikan merupakan budaya yang tercipta dari pembiasaan suasana religius yang berlangsung lama dan terus menerus bahkan sampai muncul kesadaran dari semua anggota lembaga pendidikan untuk melakukan nilai religius itu. Pijakan awal dari budaya religius adalah adanya religiusitas atau keberagamaan. Keberagamaan adalah menjalankan

¹⁰Uul Maghfiroh, "Studi komparatif pembelajaran PAI Kelas VIII SMPIT Alam nurul Islam dengan SMP N 15 Yogyakarta (Studi Aktifitas Belajar PAI Siswa)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

agama secara menyeluruh. Dengan melaksanakan agama secara menyeluruh maka seseorang pasti telah terinternalisasi nilai-nilai religius.¹¹

Secara umum budaya dapat terbentuk secara *prescriptive* dan dapat juga secara terprogram sebagai *learning process* atau solusi terhadap suatu masalah. Yang *pertama* adalah pembentukan atau terbentuknya budaya religius sekolah melalui penurutan, peniruan, penganutan, dan penataan suatu skenario (tradisi, perintah) dari atas atau dari luar pelaku budaya yang bersangkutan. Pola ini disebut pola *pelakonan*.¹² Berikut ini modelnya:



Gambar: 1 Pola Pelakonan¹³

Tradisi perintah adalah awal dari budaya religius. Mula mula seseorang akan menuruti apa saja yang diberikan kepadanya, seperti membiasakan membuang sampah pada tempatnya. Dalam proses ini, pelaku hanya mengikuti saja tanpa tau apa manfaatnya, selain itu dia juga meniru atau melakukan yang orang lain lakukan. Ketika guru mencontohkan kepada murid agar membuang sampah pada tempatnya, si murid pasti juga akan melakukan apa yang guru itu contohkan. Setelah itu, penganutan budaya dan penataaan. Semua ini dilakukan oleh pihak luar dan cenderung sudah terprogram. Seperti yang diterapkan di

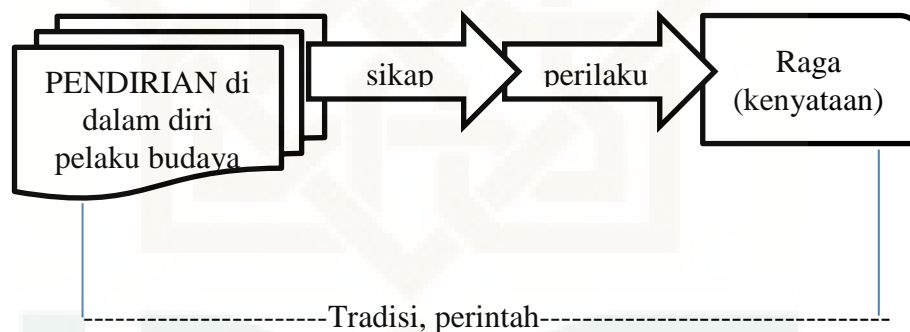
¹¹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontestualisasi Pendidikan Agama di Sekolah)*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 104.

¹² Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag, *Mewujudkan Budaya...*, hal 83.

¹³ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam ...*, hal. 102.

sekolah, yaitu kurikulum yang harus dicapai oleh semua siswa yang mempelajarinya.

Yang *kedua* adalah pembentukan budaya secara terprogram melalui *learning process*. Pola ini bermula dari dalam diri pelaku budaya, dan suara kebenaran, keyakinan, anggapan dasar atau dasar yang dipegang teguh sebagai pendirian, dan diaktualisasikan menjadi kenyataan melalui sikap dan perilaku. Kebenaran itu diperoleh melalui pengalaman atau pengkajian *trial and error* dan pembuktiannya adalah peragaan pendiriannya tersebut. Itulah sebabnya pola aktualisasinya ini disebut *pola peragaan*.¹⁴ Berikut ini modelnya:



Gambar: 2 Pola Peragaan¹⁵

Pendirian di dalam diri pelaku ini merupakan budaya religius yang sudah ada. Contohnya yaitu aqidah, akhlaq, ibadah maupun muamalah. Dimana budaya tersebut akan tertuang melalui sikap dan perilaku nyata yang dilakukan pelaku budaya tersebut. Itulah proses terciptanya budaya religius.

Budaya religius yang telah terbentuk disekolah, beraktualisasi ke dalam dan ke luar pelaku budaya menurut dua cara. Aktualisasi budaya ada yang berlangsung secara *covert* dan ada yang *overt*. Yang *pertama* adalah aktualisasi

¹⁴ Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag, *Mewujudkan Budaya...*, hal 83.

¹⁵ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam ...*, hal. 102.

budaya yang berbeda antara aktualisasi ke dalam dan ke luar, ini disebut *covert* yaitu seseorang yang tidak terus terang, berpura-pura, lain di mulut lain di hati, penuh kiasan dalam bahasa lambing, ia diselimuti rahasia. Yang *kedua* aktualisasi budaya yang tidak menunjukkan perbedaan antara aktualisasi ke dalam dan aktualisasi ke luar, ini disebut dengan *overt*. Pelaku *overt* ini selalu berterus terang dan langsung pada pokok pembicaraan.¹⁶

Berkaitan dengan hal di atas, menurut Tafsir:

”Strategi yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan untuk membentuk budaya religius sekolah, diantaranya melalui: (1) memberikan contoh (teladan); (2) membiasakan hal-hal yang baik; (3) menegakkan disiplin; (4) memberikan motivasi dan dorongan; (5) memberikan hadiah terutama psikologis; (6) menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan); (7) penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.”¹⁷

Dengan demikian secara umum ada empat komponen yang sangat mendukung terhadap keberhasilan strategi pengembangan PAI dalam mewujudkan budaya religius sekolah, yaitu: *pertama*, kebijakan pimpinan sekolah yang mendorong terhadap pengembangan PAI; *kedua*, keberhasilan kegiatan belajar mengajar PAI di kelas yang dilakukan oleh guru agama; *ketiga*, semakin semaraknya kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang agama yang dilakukan oleh pengurus OSIS khususnya Seksi Agama; dan *keempat*, dukungan warga sekolah terhadap keberhasilan pengembangan PAI.

Skripsi ini akan membahas tentang implementasi budaya religius siswa yang berada dalam kawasan lembaga pendidikan atau sekolah yang

¹⁶ Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag, *Mewujudkan Budaya...*, hal 84.

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja; Rosda Karya, 2004), hal.112.

berjenjang menengah pertama atau SMP. Dalam suatu organisasi (termasuk lembaga pendidikan), budaya diartikan sebagai berikut:¹⁸

Pertama, sistem nilai yang teryakini dan tujuan yang dianut bersama yang dimiliki oleh anggota organisasi yang potensial membentuk perilaku mereka dan bertahan lama meskipun sudah terjadi pergantian anggota. Dalam lembaga pendidikan misalnya, budaya ini berupa semangat belajar, cinta kebersihan, mengutamakan kerjasama dan nilai-nilai luhur lainnya.

Kedua, norma perilaku yaitu cara berperilaku yang sudah lazim digunakan dalam sebuah organisasi yang bertahan lama karena semua anggotanya mewariskan perilaku tersebut kepada anggota baru. Dalam lembaga pendidikan, perilaku ini diantaranya adalah semangat untuk terus giat belajar, bertutur sapa yang santun.

Pada hakikatnya budaya *Religious* sekolah (budaya Islam) adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama islam sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan ajaran agama menjadi tradisi di dalam lingkungan sekolah, dengan demikian akan tertanam secara sadar maupun tidak sadar ketika seluruh warga sekolah mengikuti tradisi yang tertanam tersebut, sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama¹⁹ Sedangkan implementasi atau wujud budaya religius di sekolah berupa: budaya

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran...*, hal. 74.

¹⁹ Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag, *Mewujudkan Budaya ...*, hal. 77.

senyum salam sapa, saling hormat dan toleran, puasa senin kamis, shalat dluha bersama, tadarus Al Quran, istighasah dan doa bersama.²⁰

Adapun strategi untuk membudayakan nilai-nilai Agama di sekolah dapat dilakukan melalui: (1) *Power strategi*, yakni strategi pembudayaan agama di sekolah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*; (2) *Persuasive strategy*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah; (3) *Normative re-educative*, norma merupakan aturan yang berlaku di masyarakat, dan norma termasyarakatkan melalui pendidikan. *Normative* digandeng dengan *re-educative* (pendidikan ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigma warga sekolah yang lama dengan yang baru.²¹

Ada beberapa tujuan diadakannya pembudayaan dan pendidikan Islam di lembaga sekolah, yaitu diantaranya: (1) menyiapkan seseorang dari segi keagamaan; (2) menyiapkan seseorang dari segi akhlak; (3) menyiapkan seseorang dari segi kemasyarakatan atau sosial; (4) menyiapkan seseorang dari segi vokasional atau segi pekerjaan; (5) menyiapkan seseorang dari segi pemikiran; (6) menyiapkan seseorang dari segi kesenian.²²

2. Pembelajaran PAI di Sekolah

Kemudian penulis juga akan membahas tentang Pembelajaran PAI di sekolah. Implementasi budaya religius pada siswa juga dapat dilihat melalui

²⁰ *Ibid.*, hal 117-121.

²¹ *Ibid.*, hal 86.

²² Chusnul Chotimah, Muhammad Fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 345-346.

kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dari kedua kegiatan tersebut akan dapat dilihat bagaimana implementasi budaya religius pada siswa di sekolah.

Intrakurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan dimana didalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. Sedangkan makna dari ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh para peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitar.²³

Kegiatan ekstrakurikuler disetiap lembaga pendidikan berbeda-beda. Tergantung siapa yang memimpin lembaga tersebut. Apalagi dalam bidang keagamaan. Namun biasanya tidak jauh beda dari hal-hal yang mendukung keberibadahan peserta didik dan masyarakat sekolah.

Setelah membahas kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dilanjutkan dengan pembahasan inti yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah.

Pembelajaran PAI di sekolah dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup penyelenggaraannya ditinjau dari jalur pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan yang

²³ TIM Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama, 2005), hal. 4.

diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.²⁴

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud Pendidikan Agama Islam di sekolah disini ialah, Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di sekolah umum pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.²⁵

Sifat-sifat khas yang terkandung dalam pengajaran agama, di antaranya:²⁶

- a. Pengajaran agama memiliki dua sisi kandungan. Pertama, sisi keagamaan yang merupakan wahyu dan sunnah rasul, berisi hal-hal yang mutlak dan berada diluar jangkauan indra dan akal. Kedua, sisi pengetahuan berisikan hal-hal yang mungkin dapat diindra dan diakali, berbentuk pengalaman-pengalaman faktual maupun pengalaman-pengalaman fikirbaik yang berasal dari wahyu dan sunnah maupun dari para pemeluknya (kebudayaan).
- b. Pengajaran agama bersifat memihak, tidak netral. Ia mengikuti garis-saris yang jelas dan pasti, tidak bisa ditolak atau ditawar, ada keharusan untuk tetap berpegang pada ajaran-ajarannya selama hayat dikandung badan.
- c. Pengajaran agama merupakan pembentukan akhlak, yang telah menekankan pada pembentukan hati nurani, menanamkan sifat-sifat

²⁴ Drs. H.M. Chabib Thoha, M.a., *PBM-PAI di Sekolah (Eksistensi dan Proses Belajar-Mengajar Pendidikan Agama Islam)*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 30.

²⁵ Drs. H.M. Chabib Thoha, M.a., *PBM-PAI di Sekolah ...*, hal. 31.

²⁶ Tim IAIN Jakarta, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985), hal. 125-127.

Ilahiyah yang jelas dan pasti, baik dalam hubungan manusia dengan Maha Pencipta, dengan sesamanya, maupun dengan alam sekita.

- d. Pengajaran agama sangat fungsional, terpakai sepanjang hayat manusia. Semakin umur seseorang bertambah, semakin dirasakan olehnya kebutuhan dan keperluan akan agama, bahkan semakin seseorang mendekati ajalnya, semakin meninggi tingkat kebutuhannya akan agama.
- e. Pengajaran agama sudah teisi sejak dari rumah. Setiap orang sebelum memasuki sekolah/ madrasah, telah mempunyai sikap dan eaksi-reaksi tertentu terhadap sesuatu yang diindrainya disekolah/ madrasah (masyaakat), berrkat pengalaman atau sikap dan reaksi-reaksi yang telah diturunkan oleh orang tua mereka.
- f. Pengajaran agama tidak dapat diberikan sepotong-sepotong, atau sebagian-sebagian, sehingga ia harus diberikan secara menyeluruh, sempurna selesai, pada suatu tingkat lembaga pendidikan.

3. Pengembangan Budaya Religius di sekolah

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nlai agama yang melandasi prilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah.²⁷

Budaya religius dapat juga diartikan sebagai ibadah atau kegiatan keagamaan yang melibatkan rasa percaya atau iman akan adanya satu kekuatan

²⁷ Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag., *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 116.

besar, yaitu Allah SWT. Ibadah terbagi menjadi dua, yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah adalah ibadah yang tercermin dalam rukun Islam lima, yakni syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji ke baitullah. Ibadah mahdhah adalah ibadah yang ditentukan caranya maupun prakteknya. Kemudian, segala ibadah yang tidak termasuk atau diluar ibadah mahdhah disebut dengan ibadah ghairu mahdhah. Sesuatu dapat dikatakan ibadah ghairu mahdhah ketika ibadah itu hanya ditujukan untuk mencapai keridhoan Allah.²⁸

Oleh sebab itu budaya tidak hanya berbentuk simbolik semata sebagai mana yang tercermin di atas, tetapi di dalamnya penuh dengan nilai-nilai. Perwujudan budaya juga tidak hanya muncul begitu saja, tetapi melalui proses pembudayaan.

Menurut Ali Ashraf:

“Pendidikan Islam adalah pendidikan yang melatih sensibilitas murid sedemikian rupa sehingga perilaku kehidupan, langkah-langkah dan keputusan serta pendekatan pada semua ilmu pengetahuan diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan.”²⁹

Menurut Muhaimin, ada beberapa butir nilai, hasil deduksi dari al-Qur’an yang dapat dikembangkan untuk etika profetik pengembangan dan penerapan pendidikan Islam. Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:³⁰

- a. Nilai ibadah, yakni bagi pemangku ilmu pendidikan Islam, pengembangan dan penerapannya merupakan ibadah. (QS *al-Dzariyat*: 56 dan *‘Ali ‘Imran*:190-191)

²⁸ Muhammad Muhyidin, *Membuka Energi Ibadah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2007), hal. 88-87.

²⁹ Muhammad Muhyidin, *Membuka ...*, hal. 61.

³⁰ Salahuddin Wahid, *Transformasi Pesantren...*, hal. 61-63.

- b. Nilai ihsan, yakni pendidikan Islam hendaknya dikembangkan untuk berbuat baik kepada semua pihak pada setiap generasi, disebabkan Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun. (QS *al-Qashash*: 77)
- c. Nilai masa depan, yakni ilmu pendidikan Islam hendaknya ditujukan untuk mengantisipasi masa depan yang lebih baik. Sebab, mendidik berarti menyiapkan generasi yang akan hidup dan menghadapi tantangan-tantangan masa depan yang jauh berbeda dengan generasi sebelumnya. (QS *al-Hasyr*: 18)
- d. Nilai kerahmatan, yakni ilmu pendidikan Islam hendaknya ditujukan bagi kepentingan dan kemaslahatan seluruh umat manusia dan alam semesta. (QS *al-Anbiya'*: 107)
- e. Nilai amanah, yakni ilmu pendidikan Islam itu adalah amanah Allah bagi pemangkunya sehingga pengembangan dan penerapannya dilakukan dengan niat, cara, dan tujuan sebagaimana yang dikehendaki-Nya. (QS *al-Ahzab*: 72)
- f. Nilai dakwah, yakni pengembangan dan penerapan ilmu pendidikan Islam merupakan wujud dialog dakwah menyampaikan kebenaran Islam. (QS *Fushshilat*: 33)
- g. Nilai tabsyir, yakni pemangku ilmu pendidikan Islam senantiasa memberi harapan baik kepada umat manusia tentang masa depan mereka, termasuk menjaga keseimbangan atau kelestarian alam. (QS *al-Baqarah*: 119).

Pendidikan agama di sekolah, tidak saja di madrasah atau di sekolah yang bernuansa islami tetapi juga di sekolah-sekolah umum sangatlah penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian peserta didik, karena pendidikan agama melatih peserta didik untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama, yaitu praktek-praktek agama yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Karena praktek-praktek ibadah itulah yang akan membawa jiwa peserta didik kepada Tuhannya. Semakin sering dilakukan ibadah, semakin tertanam kepercayaan dan semakin dekat pula jiwa peserta didik terhadap Tuhannya. Disamping praktek ibadah, peserta didik harus dibiasakan mengatur tingkah laku dan sopan santun baik terhadap orang tua yang lebih tua maupun terhadap sesama teman sebayannya. Kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna bila isi ajaran-ajaran dari Tuhan tidak diketahui betul-betul. peserta didik harus ditunjukkan mana yang disuruh dan mana yang dilarang oleh Tuhannya.

Pendidikan agama menyangkut tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ini berarti bahwa pendidikan agama bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan, melainkan justru yang lebih utama adalah membiasakan anak taat dan patuh menjalankan ibadat dan berbuat serta bertingkah laku di dalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agama masing-masing.

Keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia yang tidak hanya melakukan ritual (beribadah) tapi juga

ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi didalam hati seseorang.³¹

Dalam meningkatkan religiusitas pada diri siswa tentunya diperlukan sebuah tahapan dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah Swt. Tahapan-tahapan peningkatan religiusitas anak dibutuhkan keterlibatan keluarga (orang tua), sekolah, dan masyarakat. Dukungan yang maksimal dari keluarga (orang tua) dan lingkungan masyarakat dalam penerapan nilai-nilai agama sangat menentukan tingkat keberhasilan religiusitas anak dalam kehidupan sehari-hari. Artinya religiusitas tidak hanya diserahkan sepenuhnya pada sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, akan tetapi diperlukan dukungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³² Proses internalisasi nilai-nilai agama ini akan terwujud jika dalam sekolah ada sebuah pembiasaan yang dilakukan

³¹ Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. II, 1995), hlm. 76.

³² Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (PT. Remaja Rosdakarya : Bandung, 2005), hlm. 135.

oleh masyarakat sekolah. Dari pembiasaan yang dilakukan diharapkan akan membentuk karakter siswa yang religius.

Budaya sekolah ini merupakan seluruh pengalaman psikologis para peserta didik baik yang bersifat sosial, emosional, maupun intelektual yang diserap oleh mereka selama berada dalam lingkungan sekolah. Respon psikologis keseharian peserta didik terhadap hal-hal seperti cara-cara guru dan personil sekolah lainnya bersikap dan berperilaku (layanan wali kelas dan tenaga administratif), implementasi kebijakan sekolah, kondisi dan layanan warung sekolah, penataan keindahan, kebersihan, dan kenyamanan lingkungan sekolah, semuanya membentuk budaya sekolah. Semuanya itu akan merembes pada penghayatan psikologis warga sekolah termasuk peserta didik, yang pada gilirannya membentuk pola nilai, sikap, kebiasaan, dan perilaku.³³

Metode pembiasaan yang sering disebut dengan pengkondisian (*conditioning*), adalah upaya membentuk perilaku tertentu dengan cara mempraktekannya secara berulang-ulang.³⁴ Metode belajar *conditioning* tergolong dalam pendekatan behaviorisme dan merupakan kelanjutan dari teori belajar koneksionisme. Prinsip belajar yang diusung adalah bahwa belajar merupakan hasil dari hubungan antara stimulus dan respon. Dalam teori belajar koneksionisme atau teori stimulus-respon dijelaskan bahwa belajar adalah modifikasi tingkah laku organisme/individu sebagai hasil kematangan dan

³³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : PT. Rajawali Grafindo Persada, 2006), hlm : 133.

³⁴ Wina Sanjaya, *Strataegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Kencana, Jakarta, Cetakan 6, 2009), hlm 118.

pengalaman. Kematangan dan pengalaman merupakan hasil dari proses latihan terus menerus atau pembiasaan.

Secara praktis metode ini merekomendasikan agar proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk praktek langsung (*direct experience*) atau menggunakan pengalaman pengganti/tak langsung (*vicarious experience*).³⁵ Siswa diberikan pengalaman langsung yaitu dengan membiasakan mereka bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di sekolah maupun masyarakat. Praktek langsung membaca Al-Qur'an, bersalaman dengan guru, melaksanakan shalat berjamaah merupakan contoh-contoh pemberian pengalaman langsung.

Pada proses pembiasaan inilah proses belajar terjadi sebab seseorang yang dikondisikan untuk membiasakan diri melakukan perilaku tertentu berarti ia berusaha untuk menyesuaikan diri dengan perilaku tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan Skinner bahwa belajar adalah proses adaptasi atau proses penyesuaian tingkah laku secara progresif (*process of progressive behavior adaptation*).³⁶

Menurut teori conditioning, perubahan perilaku yang merupakan hasil dari proses belajar pembiasaan dapat diperoleh secara optimal apabila diberi penguatan (*reinforcer*).³⁷ Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat

³⁵ Zakiah Darajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Bumi Aksara dan Dirjen Binbaga Depag RI, Jakarta, 1995), hlm. 5.

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Rajawali Press, Jakarta, 2009), hlm. 64.

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Rajawali Press, Jakarta, 2009), hlm. 64.

timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan maka respon akan semakin kuat.³⁸

Pengembangan budaya religius di sekolah adalah bagian dari pembiasaan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan di sekolah dan di masyarakat. Pembiasaan ini memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran di sekolah untuk diterapkan dalam perilaku siswa sehari-hari. Banyak hal bentuk pengamalan nilai-nilai religius yang bisa dilakukan di sekolah seperti ; saling mengucapkan salam, pembiasaan menjaga hijab antara laki-laki dan perempuan (misal; laki-laki hanya bisa berjabat tangan siswa laki-laki dan guru laki-laki, begitu juga sebaliknya.), pembiasaan berdoa, sholat dhuha, dhuhur secara berjamaah, mewajibkan siswa dan siswi menutup aurat, hafalan surat-surat pendek dan pilihan dan lain sebagainya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁹ Cara yang ditepumpuh dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan disuatu tempat, diluar laboratorium dan

³⁸ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2005), hlm. 20-21.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 1.

kepastakaan.⁴⁰ Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berbentuk kata-kata tertulis dari buku yang diamati dan dilakukan pada kondisi alamiah. Metode kualitatif dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial.⁴¹

Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi budaya religius yang dapat dilihat dari interaksi sosial para siswa melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Tempat penelitian ini menunjukkan tentang lokasi penelitian itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan dilingkungan sekolah.
- b. Waktu penelitian menunjukkan rentang waktu penelitian dilaksanakan. Bulan Januari - Maret.

3. Subyek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Subjek yaitu pemberi informasi. Dalam pengambilan subjek atau pengambilan sampel penelitian menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu.

⁴⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), hal. 32.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 35.

Pertimbangan ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.⁴²

Subjek adalah sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi Spradly menamakan "*social situation*" atau situasi sosial. Situasi sosial dalam penelitian ini lebih difokuskan pada pelaku yang disebut informan. Dalam prakteknya akan digunakan teknik "bola salju" yang semakin lama akan semakin membesar dan padat. Artinya partisipan yang satu akan menunjukkan partisipan yang lain, aktivitas tertentu terkait dengan aktivitas lain, begitulah seterusnya sampai seluruh fokus penelitian tergali dan terungkap.⁴³

Penelitian ini akan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Waka Kurikulum di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.
- 2) Guru PAI di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.
- 3) Pembina Asrama di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 300.

⁴³ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2013), hal. 228.

4) Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

b. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah hasil dari kegiatan program sekolah dan kegiatan program asrama yang berada di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta yang berupa implementasi budaya religius siswa.

Peneliti juga mencari sumber data penunjang/pendukung yang diperoleh dari sumber tertulis berupa buku, yang peneliti gunakan untuk membantu dalam memecahkan masalah dalam penelitian ini, agar memperoleh hasil yang maksimal.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapat data yang relevan dengan pembahasan, digunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi atau biasa disebut dengan pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang tengah berlangsung. Observasi yang peneliti lakukan adalah berupa observasi partisipatif, yaitu pengamat ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁴

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 310.

Penulis ikut serta dalam kegiatan sholat berjama'ah yang sedang berlangsung dan melihat langsung siswa yang sedang mendapatkan hukuman berupa hafalan alqur'an dilapangan sambil berdiri. Penulis juga memperhatikan kegiatan siswa yang berada di asrama saat hari libur sekolah. Metode ini peneliti gunakan sebagai alat bantu untuk mendapatkan data tentang keadaan fisik kedua sekolah yang diteliti dan keadaan siswa dan aktifitas siswa yang bersangkutan dengan implementasi budaya eligius mereka.

b. Metode Interview/ Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁵ Metode ini ditujukan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian ini. Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terstruktur.

Penulis mengambil sampel yang berkompeten, seperti mewawancarai waka kurikulum dan pembina asrama di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah Boarding School guna mendapatkan data tentang bagaimana implementasi budaya religius siswa, kegiatan apasaja yang sudah menjadi program sekolah guna menunjang implementasi budaya religius siswa, mengapa ada implementasi budaya religius untuk siswa yang bersekolah disana, dan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler seperti apa yang dilaksanakan dalam implementasi budaya religius siswa.

⁴⁵Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 367.

Wawancara dilakukan dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara terstruktur dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung. Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran wawancara adalah kedua subjek penelitian diatas, yaitu waka kurikulum di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, guru PAI di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, pembina asrama di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, serta siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari informan atau subjek penelitian tentang implementasi budaya religius siswa melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, atau elektrik.⁴⁶ Dokumentasi ini juga berguna untuk mendapatkan gambaran obyek yang diteliti.

⁴⁶Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 221.

Adapun dokumen yang penulis dapatkan saat berkunjung ke sekolah adalah letak geografis sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana prasarana. Dokumen-dokumen inilah yang akan digunakan dalam melengkapi penelitian penulis.

5. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Metode berfikir dalam analisis data penelitian bersifat induktif dengan menghimpun dan menggabungkan kata-kata khusus menjadi kesatuan informasi. Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari teknik analisis data kualitatif dari Miles Huberman yang meliputi:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang hal-hal yang tidak perlu.⁴⁷

b. Penyajian data

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁸

c. Penarikan Kesimpulan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 338.

⁴⁸ *Ibid*, hal. 341.

Kesimpulan yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁴⁹ Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam penelitian. Data yang telah dianalisis dari hasil pengambilan data lapangan dicari inti dari pembahasan dan ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung.

d. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di diluar data itu untuk memerlukan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁵⁰ Penulis menggunakan triangulasi dengan sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara sebagai berikut:⁵¹

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

Pada penelitian ini hanya digunakan dua model pengecekan saja. Yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara dan membandingkan

⁴⁹ *Ibid*, hal. 345.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Pemaja Rosdakarya. 2010), hal. 330.

⁵¹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 178.

hasil wawancara dengan suatu dokumen. Hal ini didasarkan pada bahwa kedua model tersebut sudah dapat digunakan untuk mengecek derajat kepercayaan dalam penelitian ini serta cukup simpel dan mudah dilaksanakan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulis skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II akan membahas tentang gambaran umum SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya lembaga, keadaan sarana fisik dan non fisik, serta susunan kepengurusan, serta keadaan guru, siswa dan karyawan.

Bab III yang membahas tentang isi skripsi bagaimana perbandingan pengamalan budaya religius siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan siswa di

SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dan akan dibahas juga kegiatan apa saja yang diadakan oleh pihak sekolah guna menunjang implementasi budaya religius siswa yang bersekolah di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan siswa yang bersekolah di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

Adapun bagian akhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup sebagai tanda bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberi kesehatan, kekuatan, rahmat serta petunjuk atas selesainya penulisan skripsi ini.

Ahirnya, bagian ahir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi budaya religius siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta melalui program sekolah yaitu: berdoa sebelum dan sesudah belajar, SMUTLIS (Sepuluh Menit untuk Lingkungan Sekitar) dan *cleaning time*, tilawah, tafsir dan tahsin, daurah al-Qur'an, MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa), pendidikan karakter, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, bakti sosial. sedangkan program asramanya yaitu: tilawah, tahfidz, shalat berjamaah, shalat tahajud, puasa senin kamis, muhadhoroh. Untuk implementasi siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta ditinjau dari program sekolah yaitu: berdoa sebelum dan sesudah belajar, shalat dhuha, ABAS (Amal Bakti Santri), shalat dhuhur berjamaah. sedangkan program asrama yaitu: shalat tahajud, puasa senin kamis, tilawah, tahfidz dan tafsir, shalat berjamaah.
2. SMP IT Abu Bakar Yogyakarta tidak mewajibkan siswanya dalam menjalankan ibadah sunnah senin kamis dan strategi yang mereka gunakan dalam mewujudkan budaya religius ialah *Normative re-educative*, norma merupakan aturan yang berlaku di masyarakat, dan norma termasyarakatkan melalui pendidikan. *Normative* digandeng dengan *re-educative* (pendidikan ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigma warga sekolah yang lama dengan yang baru. Berbeda dengan SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta yang mewajibkan siswanya untuk menjalankan ibadah sunnah puasa senin kamis. Sedangkan strategi yang mereka gunakan dalam mewujudkan budaya religius yaitu *Normative re-educative*, norma merupakan aturan yang berlaku di

masyarakat, dan norma termasyarakatkan melalui pendidikan. *Normative* digandeng dengan *re-educative* (pendidikan ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigma warga sekolah yang lama dengan yang baru.

3. Faktor yang mempengaruhi perbedaan budaya religius siswa adalah letak geografis sekolah, latar belakang orang tua, teman sebaya (*peer group*), kebijakan sekolah.

B. Saran

Dengan melihat data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang implementasi budaya religius siswa studi komparatif di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, peneliti menulis beberapa saran untuk pengembangan kegiatan program sekolah dan program asrama yang menunjang implementasi budaya religius siswa, yaitu antara lain:

1. Pihak Sekolah
 - a. Mengadakan evaluasi bersama secara rutin dengan guru PAI serta pembimbing kegiatan program sekolah.
2. Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Terus memberi perhatian dan motivasi kepada siswa agar semangat berbudaya religiusnya semakin meningkat.
 - b. Selalu memantau jalannya program sekolah yang menunjang terimplementasikannya budaya religius siswa.
3. Pembina Asrama
 - a. Selalu perhatikan kebiasaan siswa untuk lebih mengenal karakter siswa

- b. Harus lebih berhati-hati dalam menjadi tauladan bagi siswa.

C. Kata Penutup

Dengan ucapan *Alkhamdulillahi robbil ‘alamin*, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun segi redaksional. Hal tersebut semata sebagai cermin kelemahan dan kekurangan penulis pribadi., karena itulah penulis mengharapkan sumbangan kritik dan saran untuk pengembangan lebih lanjut skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis pribadi maupun bagi khalayak umum. Semoga Allah SWT menghitung ini sebagai amal ibadah serta meridhoi setiap hambaNya yang selalu melakukan amal kebajikan dan ilmu yang berguna bagi umat manusia. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djameluddin, *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. II, 1995.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Rosda Karya, 2012.
- Budiningsih, Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005.
- Chotimah, Chusnul, Muhammad Fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2014.
- Darajat, Zakiah dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara dan Dirjen Binbaga Depag RI, 1995.
- Fathurrohman, Muhammad, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah)*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Maghfiroh, Uul, “Studi komparatif pembelajaran PAI Kelas VIII SMPIT Alam nurul Islam dengan SMP N 15 Yogyakarta (Studi Aktifitas Belajar PAI Siswa)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Majid, Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, PT. Remaja Rosdakarya : Bandung, 2005.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Pemaja Rosdakarya. 2010.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : PT. Rajawali Grafindo Persada, 2006.
- Nata, Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Putra, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2013.
- Rahmawati, Diah, ” Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan Melalui Internalisasi Nilai Ke-Islaman dan Budaya Religius di SMK PIRI 1 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Sahlan, Asmaun, M.Ag., *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

Sanjaya, Wina, *Strataegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, Cetakan 6, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sukmadinata, Nana Syaodah, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Rajawali Press, Jakarta, 2009.

Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja; Rosda Karya, 2004.

Thoha, Chabib, M.a., *PBM-PAI di Sekolah (Eksistensi dan Proses Belajar-Mengajar Pendidikan Agama Islam)*, Semarang: Pustaka Pelajar, 1998.

TIM Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstra Kurukuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Departemen Agama, 2005.

Tim IAIN Jakarta, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985.

Wijayanta, Wahyu, "Implementasi Metode Pembiasaan Guna Menumbuhkan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

LAMPIRAN GAMBAR



Proses belajar mengajar di SMP MBS



Hari jenguk di SMP MBS



Kegiatan tilawah di SMP IT ABY



Kegiatan sholat dhuha di SMP IT ABY

LEMBAR KEGIATAN DOKUMENTASI

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan
1.	Senin, 11- Januari- 2016	Data letak geografis dan tentang sejarah berdiri SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
		Visi dan Misi SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
2.	Selasa, 12- Januari- 2016	Data sarana prasarana SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
3.	Sabtu, 16- Januari- 2016	Data jumlah siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
		Data jumlah guru SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
4.	Senin, 15- Februari- 2016	Data letak geografis dan tentang sejarah berdiri SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
		Visi dan Misi serta tujuan pendidikan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
		Data jumlah siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
		Data jumlah guru SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
		Data sarana prasarana SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

LEMBAR KEGIATAN OBSERVASI

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan
1.	Senin, 11- Januari- 2016	Sholat dhuha siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
		Pembelajaran Bahasa Arab kelas Takhasus SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
2.	Selasa, 12- Januari- 2016	Sholat dhuhur berjamaah SMP MBS
		Iqob bagi siswa yang terlambat datang ke masjid SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
3.	Jum'at, 22- Januari- 2016	Pertemuan orang tua dan santri (hari jenguk santri) SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
4.	Sabtu, 20- Februari- 2016	Sholat dhuha berjamaah
		Tilawah
		Pembelajaran PAI kelas VIIIIF SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
		Sholat dhuhur berjamaah
5.	Rabu, 24- Februari- 2016	Madrasah diniyyah SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

LEMBAR KEGIATAN WAWANCARA

No	Hari, Tanggal	Informan	Lokasi
1.	Jum'at, 15-Januari- 2016	Rahayu Puji Lestari, S.Ag.	Ruang piket guru SMP IT ABY
2.	Senin, 18- Januari- 2016	Dwi Rina Nurchayati, S.Pd.	Ruang rapat guru SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
3.	Rabu, 20- Januari- 2016	Sri Nur Rahmi	Pendopo SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
4.	Kamis, 21- Januari- 2016	Nurma Irna Wati	Asrama putri Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
		Rizky Amalina	Asrama putri Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
5.	Selasa, 16- Februari- 2016	Najwa Khairina Hayya	Asrama Putri Abu Bakar Yogyakarta
		Naafilah Khansaa Sausan	Asrama Putri SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
6.	Jum'at, 19- Februari- 2016	Eko Budi Lestari, S.Si.	Ruang Guru SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
7.	Rabu, 24- Februari- 2016	Suratini, S.Pd.I	Aula asrama putri SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

TRANSKRIP WAWANCARA 1

Narasumber : Rahayu Puji Lestari, S.Ag.

Jabatan : Guru PAI

Tempat : Ruang piket guru SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

Hari, Tanggal : Jum'at, 15- Januari- 2016

Pewawancara : konsep implementasi seperti apa yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler?

Narasumber : intra kurikuler kita ada tilawah sebelum belajar, sholat dhuha bagi siswa yang ingin menjalankan namun tidak kita wajibkan. Kalau ekstra kita ada karate, tahsin, dan tahfidz di asrama atau pondoknya.

Pewawancara : mengapa melakukan implementasi budaya religius?

Ustadzah : ya karena kita sekolah IT yang berbeda dengan umum, maka dalam implementasi budaya religiusnya juga harus lebih dipantau agar siswa dapat terbiasa dalam membudayakan nilai-nilai agama Islam. Dan semua guru bukan hanya guru PAI yang bertanggung jawab atas keberagaman siswa. Agar tidak ada dikotomi pada mata pelajaran umum juga.

Pewawancara : implementasi budaya religius seperti apa yang diinginkan pihak sekolah terhadap siswa?

Narasumber : seperti kedisiplinan, kesopanan, ketaatan pada aturan, membiasakan menutup aurat saat didalam dan diluar pesantren.

Pewawancara : strategi seperti apa yang digunakan oleh sekolah guna mewujudkan implementasi budaya religius tersebut?

Narasumber : kita mengikuti pemerintah menggunakan kurikulum 2013, ia menggunakan strategi kepemimpinan guna menerapkan atau mengimplementasikan budaya religius pada siswa.

Pewawancara : apa tujuan diadakannya program tersebut?

Narasumber : untuk menghasilkan siswa siswi yang berkepribadian muslim, pandai bersosialisasi, dan dapat mengikuti perkembangan jaman namun tidak melebur dengan jaman. Serta memiliki prinsip yang teguh.

TRANSKRIP WAWANCARA 2

Narasumber : Dwi Rina Nurchayati, S.Pd.

Jabatan : Waka Kurikulum

Tempat : Ruang rapat guru SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

Hari, Tanggal : Senin, 18- Januari- 2016

Pewawancara : konsep implementasi seperti apa yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler?

Narasumber : intra kurikuller itu yang masih ada di jadwal pembelajaran ya mbak? Oh iya,itu kuta ada sebelum anak anak masuk kelas, seperti tilawah al-Qur'an, biasanya tahfidz juga kita adakan di dalam jam pembelajaran. Kemudian kita juga membiasakan anak untuk melakukan ibadah-ibadah sunnah, seperti sholat dhuha dan puasa senin kamis itu kita wajibkan kepada anak mbak. Begitu, tapi kalau ekstranya kita ada program unggulan kalau untuk siswa SMA ada dakwah santri. Karena kita merasa mereka sudah mendapat banyak ilmu dan sudah matang untuk diterjunkan ke masyarakat. Kalau untuk siswaSMP kita ada kegiatan ABAS (Amal Bakti Santri), kalau di televisi ini kayak program "Jika Aku Menjadi" itu mbk. Jadi diharapkan siswa kita yang kalau dirumah sudah terbiasa apa-apa itu ada dan tinggal menikmati fasilitas yang sudah disediakan oleh orang tua, nah disini mereka kita terjunkan ke lingkungan warga yang masih membutuhkan tenaga mereka. Seperti

kemarin kita ke wonosobo, disana satu rumah kita beri lima siswa. Nanti kalau pagi pemilik rumah pergi ke sawah, mereka juga harus ikut, harus membantu pekerjaan yang punya rumah. Bagi yang siswa putra mungkin bisa ikut angkat-angkat, tapi kalau santri putri biasanya bantu masak di dapur.

Pewawancara : bagaimana respon warga yang ditempati dengan adanya program ABAS tersebut?

Narasumber : responnya baik mbak, bagus. Katanya waktu untuk santri tinggal di rumah mereka kurang lama. Karena memang sangat membantu bagi mereka. Kita mengadakan ABAS ini satu tahun sekali mbak, dan cuma 3-5 hari saja, karena memanfaatkan waktu libur saat kakak kelas 9 sedang menempuh UN (Ujian Nasional).

Pewawancara : mengapa melakukan implementasi budaya religius?

Narasumber : anak-anak itu perlu mempraktekkan ilmu-ilmu yang mereka dapat. Seperti kalau di sekolah mereka sudah mendapat pelajaran fikih, tauhid, akhlak, tarikh dan lain sebagainya. Mungkin kalau Cuma teoro mereka sudah paham, tapi apakah jika mereka terjun langsung bisa sebaik nilai yang mereka dapat di kelas? Makanya kita ingin mereka mempraktekkan ilmu—ilmu tersebut. Kami juga ingin mereka memiliki pengalaman dalam hidup mereka, gimana rasanya kekurangan, hidup yang pas-pasan dan tidak ada kemewah-mewahan.

Pewawancara : strategi seperti apa yang digunakan oleh sekolah guna mewujudkan implementasi budaya religius tersebut?

Narasumber : kita ada jadwal mbak, jadi semua program sudah kita jadwal dari awal tahun ajaran hingga nanti berakhirnya tahun ajaran tersebut. Sehingga in Syaa Allah program tersebut dapat terlaksana satu persatu sehingga terlaksana pula implementasi tersebut.



TRANSKRIP WAWANCARA 3

Narasumber : Sri Nur Rahmi

Jabatan : Pembina Asrama

Tempat : Pendopo SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

Hari, Tanggal : Rabu, 20- Januari- 2016

Pewawancara : apa saja program asrama yang menunjang terimplementasikannya budaya religius siswa?

Narasumber : sebenarnya kegiatan asrama hampir sama seperti kegiatan sekolah, Cuma peraturan sekolah tidak masuk ke peraturan asrama.

Pewawancara : apakah ada pantauan dari pihak asrama untuk mendisiplinkan para santri dalam melakukan kegiatan tersebut?

Narasumber : ada, seperti kegiatan sholat tahajud. Kita ada absennya mulai dari 1/3 malam terair hingga menjelang subuh. Kalau ada santri yang tidak mengisi absensi maka dianggap tidak melaksanakan sholat tahajud. Kita juga ada iqob bagi yang tidak melaksanakan sholat tahajud. Hukumannya tergantung berapa banyak dia tidak melakukan sholat. Kalau baru sekali nanti kita beri peringatan dulu. Hukuman bagi tiap pelanggaran itu beda-beda dan bertingkat, ada juga yang sampai dikeluarkan, tapi itu langka.

Pewawancara : apa ada peraturan khusus tentang tata cara berpakaian?

Narasumber : iya, kita juga punya aturan dari IPM. Mengenai pakaian, kita wajib menggunakan gamis atau pakaian kurung. Peraturan ini baru kita terapkan tahun 2015 awal. Setiap orang tua santri baru telah diberi tahu bahwa selain gamis, santri putri tidak diperkenankan membawa pakaian potongan. Sebelum masuk asrama biasanya kita buka koper para santri dulu dan menyeleksi pakaian yang mereka bawa, jika kiranya ada yang tidak boleh dipakai makan segera dikembalikan untuk dibawa pulang. Peraturan dalam menggunakan kaos kaki juga. Memakai kaos kaki tidak boleh yang semata kaki. Jika ketahuan memakai kaos kaki pendek, maka kaos kakinya akan disita dan tidak dikembalikan. Peraturan ini juga berlaku di sekolah. Seperti peraturan memakai daleman celana panjang bagi santri putri, ini juga berlaku sampai sekolah.

Pewawancara : mungkin saat di asrama dan sekolah para santri dapat dipantau dalam implementasi budaya religiusnya, apakah ada pantauan dari pihak sekolah saat anak pulang ke rumah?

Narasumber : kita terkendala dengan wali murid itu sendiri ya mbak. Tidak semua orang tua yang menyekolahkan anaknya di MBS adalah mereka dari golongan seperti kita. Banyak yang latah gitu ya mbk, ikut-ikutan temen yang menyekolahkan anaknya ke pesantren begitu. Selain itu ada juga wali yang memakai jilbab saat beliau turun dari mobil. Ada juga wali yang tidak membolehkan anaknya membawa pakaian gamisnya saat perpulangan, sehingga anak di rumah hanya memakai pakaian

seadanya di rumah. Seperti pakai celana atau baju yang terpisah dengan menggunakan rok. Meskipun ada juga wali yang awalnya ketika datang ke sekolah memakai celana sekarang sudah mulai memakai gamis dan jilbabnya besar, itu juga banyak. Harapan kita, orang tua juga mendukung program-program kita.

Pewawancara : bagaimana pola komunikasi antara pihak pondok dengan orang tua?

Narasumber : kita ada jadwal bertemu wali santri satu kali dalam satu semester. Watunya sebelum pengambilan rapot. Kitakan trima rapot ba'da dzuhur, nah sebelum dzuhur itu kita menyampaikan kendala apa saja yang kita alami, sehingga wali murid dapat ikut serta membantu dalam mengurangi kendala tersebut. Tentunya kendala ini menyangkut tentang perkembangan santri itu sendiri. Tapi banyak wali yang menganggap itu tidak penting. Kadang mereka sengaja datang terlambat dengan alasan ada pekerjaan yang tidak dapat ditinggalkan. Padahal kami sudah memilih hari sabtu dan minggu yang merupakan hari free bagi kebanyakan PNS.

Pewawancara : apa saja bentuk hukuman bagi peraturan yang santri langgar?

Narasumber : biasanya kita memberi hukuman halan atau tilawaah ba'da dzuhur untuk yang tidak tahajud atau terlambat ke masjid. Kalau melanggar perizinan pulang atau datang ke pondok telat, meskipun hanya 2 menit saja tetap akan dihukum dengan tidak diizinkan untuk pulang di bulan depan. Ada juga yang surat-suratan antara santri putra dan putri. Itu mereka tidak hanya berani melanggar peraturan dari kita, tapi mereka

juga sudah berani keluar dari wilayah yang sudah kita tetapkan. Kita memiliki jilbab hukuman yang harus mereka pakai saat melanggar peraturan tersebut. Santri putri yang melanggar harus menggunakan jilbab hukuman itu selama beraktifitas di asrama maupun sekolah.

Pewawancara : apakah ada protes dari santri itu sendiri?

Narasumber : banyak anak yang mengerti dan menerima peraturan yang berlaku di sekolah. Sampai bilang ke mama nya, “udah mah, ini emang salahku kok”. Tapi disisi lain orang tuanya yang malah merasa tidak trima jika anak mereka diperlakukan seperti itu. Ada yang merasa jika anaknya dipermalukan didepan umum. Oleh karena itu, kita menginginkan sikap orang tua yang lebih kooperatif terhadap program-program kita. Tidak hanya menyerahkan anaknya kepada kita begitu saja namun ketika anaknya dihukum dia tidak terima.

Pewawancara : lalu bagaimana tentang kedisiplinan santri selama ini ustadzah?

Narasumber : selama ini banyak santri kita yang disiplin. Contohnya saat masa perpulangan setiap sebulan sekali. Santri boleh pulang hari kamis setelah jam sekolah berakhir, namun harus kembali ke asrama saat hari jum'at maksimal jam lima sore. Banyak yang anak jogja, meskipun rumahnya dekat mereka datang jam tiga sore. Mereka lebih memilih datang awal daripada terkena macet saat kembali ke asrama, karena wali santri banyak yang memakai mobil jadi sering terjadi macet. Atau saat liburan panjang, seandainya peraturan balek ke asrama pada

tanggal 25, biasanya santri sudah ke asrama pada tanggal 24. Alhamdulillah gak ada yang menyengaja bolos dan banyak yang tertip.

Pewawancara : apa tidak menggunakan sistem denda terhadap pelanggaran yang telah dilakukan?

Narasumber : dulu pernah mbak, seperti perpulangan jika jadwal libur panjang tanggal 21, kadang ada wali yang datang sehari sebelum perpulangan. Itu kita denda sehari membayar 250 ribu. Tapi ada juga wali yang datang seminggu sebelum jadwal perpulangan. Sudah kita jelaskan tentang denda tersebut, namun wali murid itu tetap ingin membawa anaknya pulang dan bilang kalau ingin melunasi langsung denda tersebut. Mungkin menurut mereka itu tidak masalah ya, karena yang bayar adalah orang tuanya. Akhirnya kita ganti, karena kalau seperti itu yang mengeluarkan uang orang tuanya. Maka kita berfikir itu tidak akan menjadikan santri tertib dan disiplin terhadap peraturan yang ada. Maka kita rubah peraturan tersebut menjadi, apabila santri pulang dan kembali ke asrama telat sehari, maka bulan depan tidak boleh pulang. Kalau telat dua hari maka dua bulan kedepan tidak boleh pulang. Dan begitu seterusnya. Dengan peraturan baru ini maka anak ada rasa ketakutan dan berfikir “saya tidak mau dihukum”. Bahkan terkadang ketika anak terlambat gak jarang mereka menyalahkan orang tuanya. Biar tidak gampangke gitu mbak.

TRANSKRIP WAWANCARA 4

Narasumber : Nurma Irna Wati dan Rizky Amalina

Jabatan : kelas VIII F

Tempat : Asrama putri SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

Hari, Tanggal : Kamis, 21- Januari- 2016

Pewawancara : permisi dek, abis sholat dhuha ya?

Narasumber 1 : iya mbak

Narasumber 2 : (senyum)

Pewawancara : kok sedikit yang sholat?

Narasumber 1 : mungkin udah pada sholat sebelum berangkat sekolah tadi mbak

Narasumber 2 : iya mbak, saya juga sholatnya tadi sebelum berangkat sekolah. Ini

Cuma nemenin aja

Pewawancara : oh gitu ya, oya dek kalau di asrama kegiatannya apa saja?

Narasumber 1 : mmm banyak mbak, kita masuk asrama sekitar jam 4 sore, trus nanti ada ekskul, setelah itu baru kegiatan asrama. Ada tilawah setiap sebelum sholat berjamaah.

Narasumber 2 : ada sholat malem juga, puasa senin kamis, sama setoran hafalan setelah sholat subuh berjamaah.

Pewawancara : kalau untuk amalan sunah seperti puasa senin kamis, sholat dhuha, sholat tahajud apakah itu wajib?

Narasumber 1 : iya mbak, ada absennya.

Pewawancara : kalau tidak menjalankan ada hukumannya tidak?

Narasumber 2 : ada, tapi tergantung berapakali dia tidak menjalankan seperti sholat tahajud dan puasa senin kamis. Kalau baru sekali ya diperingatin aja. Nanti kalau diulangi lagi baru ada hukumannya mbak.

Pewawancara : hukumannya seperti apa dek?

Narasumber 2 : macem-macem mbak, kadang suruh tilawah ditarget berapa lama, atau gak hafalan sambil berdiri dilapangan.

Pewawancara : oya saya pernah melihat ada yang dihukum berdiri dilapang, apa mereka juga yang melanggar peraturan kayak gitu?

Narasumber 2 : iya mbak, atau mungkin karena mereka terlambat sholat berjama'ah.

Pewawancara : kalo adek sendiri pernah dihukum gak?

Narasumber 1 : belum pernah mbak ☺

Narasumber 2 : saya juga belum pernah mbak ☺

TRANSKRIP WAWANCARA 5

Narasumber : Najwa Khairina Hayya dan Naafilah Khansaa Sausan

Jabatan : kelas VIII F

Tempat : Aula asrama putri SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Hari, Tanggal : Selasa, 16- Februari- 2016

Pewawancara : dek, boleh minta waktunya sebentar?

Narasumber 1 : iya mbk, boleh

Narasumber 2 : boleh mbak

Pewawancara : kelas berapa dek?

Narasumber 1 : kelas 8 mbak

Narasumber 2 : kelas 8 F.

Pewawancara : ini lagi istirahat ya? Mau tanya tentang kegiatan asrama dek. Kalau kegiatan asrama apa aja ya?

Narasumber 1 : iya mbak. Mmm ada banyak mbak, dimulai abis maghrib tilawah sampai isya', setelah itu ada madrasah bagi kelas 7 dan 8. Kalau kelas 9 ada NSP (*Night Study Program*). Trus nanti abis subuh ada tahfidz. Tapi kadang-kadang aja soalnya tahfidz juga masuk kurikulum sekolah mbak

Pewawancara : oh gitu yaa. Kalau untuk puasa sunah sama sholat dhuha, sholat tahajud itu wajib gak dek?

Narasumber 2 : kalo puasa senin kamis gak wajib sih mbak. Tapi ada mutaba'ah yaumiyyahnya.

Pewawancara : nah kalo gak nglakuin itu ada hukumannya gak dek?

Narasumber 1 : biasanya buat yang terlambat-terlambat aja sihmbak hukumannya. Bukan untuk yang gak nglakuin.

Narasumber 2 : hukumannya sendiri itu ada levelnya, level satu itu yang pelanggaran ringan, level dua yang mengulangi pelanggarannya, trus kalo level tiga udah pelanggaran berat. Biasanya karena anaknya gak kapok-kapok mbak.

Pewawancara : hukumannya apa aja dek?

Narasumber 1 : kalo level satu nulis surat al-Mursalat, kalau level dua lari lapangan 7x gak boleh berhenti, kalo level tiga gak tau mbak, kesannya tertutup. Soalnya kemaren ada yang sampek level tiga cuma kita gak tau apa hukumannya.

Pewawancara : oh gitu ya, kalau adeknya pernah dihukum gak?

Narasumber 1 : gak pernah mbak 😊

Narasumber 2 : aku juga gak pernah mbak hehe

TRANSKRIP WAWANCARA 6

Narasumber : Eko Budi Lestari, S.Si.

Jabatan : Waka Kurikulum

Tempat : Kantor Guru SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Hari, Tanggal : jum'at, 19- Februari- 2016

Pewawancara : Assalamu'alaikum ustadzah, saya mau tanya tentang program apa aja yang dimiliki oleh sekolah guna menunjang implementasi budaya religius siswa?

Narasumber : Wa'alaikumsalam, iya mbak. Mmm kalo di sekolah ini ada program intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Seperti dari pukul 07.00 WIB anak-anak sudah disiapkan ditempat ibadah atau masjid sekolah khusus siswa putri dan asrama untuk siswa putri. Mereka sudah harus melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan tilawah al-Qur'an. Intrakurikuler ini yang masuk di jam pelajaran ya mbak, kita juga ada tahfidz, ada kegiatan bersih-bersih yang dibiasakan di jam istirahat ke dua, ada juga tahsin,

Pewawancara : oh iya ustadzah, mau tanya tentang program ekstrakurikulernya. Apa saja program ekstra yang ada di SMP IT?

Narasumber : ada beberapa program sih mbak. Ektrakurikuler kita mulai dari sore. Ada mentoring atau kita biasa menyebutnya pendidikan karakter,

tahsin/ tahfidz, al-Qur'an, kepanduan, bela diri, karya ilmiah remaja, jurnalistik, english club, BSMR dan Sport Club.

Pewawancara : dari sekian banyak program, bagaimana respon santri dengan padatnya kegiatan penunjang yang dimiliki oleh SMP IT Abu Bakar ini sendiri?

Narasumber : ya Alhamdulillah mbak, banyak santri yang tetap aktif mengikuti ekstra. Walaupun tidak memungkiri kegiatan asrama yang sudah padat ya mbak. Ada juga lho anak yang ikut program tahfidz peta, yang seharusnya wajib nyetor hafalan tiga kali tapi tetap ingin mengikuti ekstra. Walaupun sebenarnya dari pihak sekolah maupun asrama tidak membolehkan karena dia harus fokus dengan hafalannya, ya mau gimana lagi mbak. Namanya juga anak yang masih memiliki tenaga ekstra hehe.

Pewawancara : strategi apa yang sekolah gunakan untuk mewujudkan program-program tersebut?

Narasumber : ya kita menggunakan jadwal yang sudah ditetapkan dan mau tidak mau bagi siswa yang bersekolah di SMP IT Abu Bakar harus melaksanakan program yang kita buat ini mbak. Demi terwujudnya visi dan misi sekolah.

Pewawancara : oh iya ustadzah, bagaimana repon warga sekitar dengan adanya aktivitas SMP IT Abu Bakar ini?

Narasumber : awalnya dulu waktu pertama kali kita merintis dengan 20 anak diangkatan pertama terasa berat ya mbak. Karena daerah ini terkenal daerah nakal, selain suasananya bising karena di daerah perkotaan,

sekolah ini juga dekat dengan terminal. Namun terminal sudah ditutup, dan Alhamdulillah tiap tahunnya banyak wali siswa yang mempercayakan anak-anaknya kepada kita. Hal inilah yang menjadikan kita bersemangat untuk selalu memperbaiki diri hingga tidak ada lagi yang dengan mudah memberi image buruk kepada kita. Alhamdulillah kita juga ada kegiatan untuk warga sekitar ditiap satu tahun sekali, untuk membantu dan mengajarkan kepedulian kepada siswa agar menjaga saudara-saudara kita yang kekurangan baik secara keuangan maupun ilmu.



TRANSKRIP WAWANCARA 7

Narasumber : Suratini, S.Pd.I

Jabatan : Pembina Asrama

Tempat : Aula asrama putri SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Hari, Tanggal : Rabu, 24- Februari- 2016

Pewawancara : apasaja program yang dimiliki oleh asrama guna menunjang implementasi budaya religius siswa?

Narasumber : kalau program, kita memiliki dua program ya mbak. Yang pertama program ta'lim, seperti madrasah diniyah gitu mbak, biasanya program ini dilakukan malam hari dan diisi materi PAI yang sudah dipisahkan, seperti Fiqih sendiri, Aqidah, Akhlaq, Tauhid, dan lain-lain. Kemudian program yang kedua yaitu kesiantrian. Kalau kesiantrian ini ada seperti muhadoroh, tahfidz, tilawah, sholat tahajud, sholat dhuha yang disitu kita juga ada buku mutaba'ah guna mengevaluasi ibadah santri tiap tiga hari sekali atau seminggu sekali. Tugas evaluasi ini diserahkan kepada pembina asrama masing-masing.

Pewawancara : bagaimana dengan iqob atau hukuman bagi santri jika melaanggar peraturan?

Narasumber : setiap jum'at malam kita ada pekan iqob mbak. Jadi kita panggil anak-anak yang melanggar selama satu pekan itu untuk diberi hukuman.

Setiap hukuman ada levelnya. Level pertama itu hukumannya menulis surat didalam al-Qur'an. Biasanya surat yang berada di juz 29. Kalau level kedua hukuman fisik. Lari lapangan 7x tanpa boleh berhenti. Biasanya yang ikut level dua ini karena mereka mengulangi kesalahan yang pernah mereka buat di level satu. Kemudian di level tiga atau level paling tinggi ini, santri diminta melis surat pernyataan yang isinya bersedia dikembalikan jika tetap belum bisa berubah. Kami sekarang lumayan tegas mbak, jadi bagi santri yang tidak mau taat peraturan, ya daripada kita susah mending langsung dikembalikan ke orang tua. Namun yang sampai level tiga ini jarang banget.

Pewawancara : bagaimana dengan berpakaian muslimah santri? Mungkin kalau di lingkungan sekolah dan asrama masih bisa dipantau, namun kalau sudah dirumah apakah ada pantauan dari pihak sekolah?

Narasumber : kalau kegiatan santri di rumah itu susah untuk kita kontrol. Namun kita ada grup WA antara wali santri dan pihak sekolah. WA ini menjadi sarana komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua. Meski tidak semua orang tua mengerti dan mau bekerjasama dengan kita, namun kita memiliki waktu bertemu setiap semesternya guna membicarakan apasaja yang diinginkan orang tua terhadap anaknya di asrama dan bagaimana pihak asrama harus bertanggung jawab guna menyingkronkan apa yang menjadi kebutuhan orang tua dan keinginan sekolah.

Pewawancara : bagaimana dengan akhlaq para santri?

Narasumber : kalau mengenai akhlaq saya tidak bisa menjabarkan secara umum ya mbak, tapi untuk anak kelas 7 potensi akhlaqnya bagus sekali dan ibadahnya mereka sudah mulai terbiasa setiap hari menjalankan sholat tahajud. Berbeda dengan kaka kelas mereka. Kalau kelas 8 ini agak susah. Ada beberapa dari mereka yang berani melanggar peraturan dan kurang disiplin. Kalau untuk yang kelas 9 mereka sudah mulai on untuk tahajud setiap hari karena sebentar lagi akan menghadapi Ujian Nasional (UN).

Pewawancara : kalau untuk muamalahnya gimana ustadzah?

Narasumber : bagus sih, Cuma ya ini kelas 8 agak susah. Kita juga punya program sharing. Jadi seminggu sekali pembina asrama mengumpulkan santrinya untuk membicarakan kebutuhan, unek-unek, keinginan atau apa saja yang ingin diungkapkan para santri dan kalau bisa pembina asrama memberikan motivasi dan nasehat untuk para santri yang mereka ampu. Kalau di asrama kurang memenuhi, biasanya kita salurkan ke konseling aslinya yaitu BK di sekolah.

Pewawancara : kalau untuk al-Qur'annya apakah ada program tersendiri?

Narasumber : kalau untuk al-Qur'an, kita memiliki dua program. Yang pertama program peta. Program ini memiliki dua level. Level pertama yaitu target 10 juz per tahunnya. Kalau level kedua 6 juz pertahun. Untuk penyeteran, ini kebijakan ustadz/ ustadzah pendamping masing masing level. Bagi santri yang mengikuti program peta ini, tidak dianjurkan untuk mengikuti ekstrakurikuler yang ada. Agar mereka lebih fokus

kepada hafalan al-Qur'annya. Untuk program yang kedua yaitu program reguler. Program ini mewajibkan para santri untuk menambah hafalan 6 baris setiap pertemuan. Pertemuannya satu pekan dua kali biasanya setiap hari senin dan kamis. Bagi santri yang masih susah dalam membaca al-Qur'annya, kita juga ada pendampingan membaca al-Qur'an secara privat.



CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi dan Observasi

Hari, Tanggal : Senin, 11- Januari- 2016

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : Kantor TU dan Masjid asrama putri SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

Sumber data : Kepala Bigian Tata Usaha SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

Deskripsi Data:

Informan adalah wakil kepala sekolah bagian humas atau hubungan masyarakat. Dan data yang diminta berupa data letak geografis dan tentang sejarah berdiri SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dan Visi dan Misi SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

Selain meminta data ke TU SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta peneliti juga melakukan kegiatan observasi. Kegiatan observasi tersebut dimulai oleh penulis mulai dari jam 09.00 WIB. Penulis mengikuti kegiatan sholat dhuha di Masjid Asrama Putri SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dan kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab di kelas takhasus.

Kegiatan sholat dhuha siswa dilakukan secara mandiri. Dimulai pukul 06.30 WIB. Mereka melakukan absensi dibuku absensi yang sudah disediakan. Ada beberapa siswa yang melakukan sholat dhuha saat jam istirahat, yaitu pukul 09.30 WIB.

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab kelas takhasus oleh Ustadzah Zukha. Siswa kelas dilibatkan dalam diskusi kelas yang aktif. Semua siswa terlihat aktif dengan diskusi masing-masing kelompok. Kemudian setelah waktu diskusi usai masing-masing kelompok diminta untuk maju menyampaikan hasil diskusi.

Interpretasi Data:

Secara geografis SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta terletak di Dusun Marangan, Kelurahan Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta. Sekolah ini jauh dari pusat keramaian dan dekat dengan perkampungan penduduk, sehingga dengan lokasi yang mendukung ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Adapun visi dan misi SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta adalah terbentuknya lembaga pendidikan yang berkualitas dalam membentuk kader Muhammadiyah yang berlandaskan al-Quran dan as-Sunnah

Sekolah melakukan pembiasaan kepada siswa dalam hal kedisiplinan ibadah.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi dan Observasi

Hari, Tanggal : Selasa, 12- Januari- 2016

Jam : 11.00 WIB

Lokasi : Kantor sarana prasarana dan Masjid asrama putri SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

Sumber data : Kepala Bagian Sarpras SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala bidang sarana prasarana SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Data yang diminta berupa rincihan sarana prasarana yang dimiliki SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

Jam istirahat kedua ditandai dengan azan dzuhur berkumandang. Siswa berbondong-bondong menuju masjid, kecuali beberapa siswa putri yang berhalangan tetap tinggal di kelas. Usai melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, ada beberapa siswa yang berdiri di lapangan sekolah dengan membawa al-Qur'an, guna melaksanakan hukuman karena terlambat datang ke masjid untuk berjamaah sholat dhuhur.

Interpretasi Data:

SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta memiliki 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang BP, 2 perpustakaan, 2 ruang OSIS, 2

masjid, 2 asrama, 2 lapangan, 2 kantin, 2 dapur, 2 tempat parkir, 2 pendopo asatidz, dan 15 ruang kelas.

Sekolah membiasakan siswa dalam membudayakan religiusitas serta memberi hukuman bagi siswa yang tidak taat kepada aturan yang berlaku.



CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 15- Januari- 2016

Jam : 13.30 WIB

Lokasi : Ruang piket guru SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Sumber data : Rahayu Puji Lestari, S.Ag.

Deskripsi Data:

Informan adalah guru PAI SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Informan menuturkan bahwa banyak program yang dimiliki sekolah guna menunjang terimplementasikannya budaya religius siswa.

Interpretasi Data:

Guru PAI ikut memantau dalam pelaksanaan program sekolah yang menunjang materi PAI menjadi terimplementasi sebagai budaya religius siswa. Adapun kegiatan atau program yang dimiliki oleh sekolah yaitu sebagai berikut: berdoa sebelum dan sesudah belajar, SMUTLIS (Sepuluh Menit untuk Lingkungan Sekitar) dan *cleaning time*, tilawah, tafsir dan tahsin, daurah al-Qur'an, MABIT (Malam Iman Bina Iman dan Takwa), pendidikan karakter, shalat dhuha, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, baktisosial.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari, Tanggal : Sabtu, 16- Januari- 2016

Jam : 09.30 WIB

Lokasi : Ruang TU SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

Sumber data : Kepala Bagian Tata Usaha SMP Muhammadiyah Boarding School
Yogyakarta

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala bidang Tata Usaha. Data yang diminta adalah Data jumlah siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dan Data jumlah guru SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

Interpretasi Data:

Ada 81 guru yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dan memiliki siswa kelas tujuh putri sebanyak 208 siswa, siswa kelas delapan putri sebanyak 163 siswa, dan siswa kelas sembilan putri sebanyak 121 siswa.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 18- Januari- 2016

Jam : 09.30 WIB

Lokasi : Ruang rapat guru SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

Sumber data : Dwi Rina Nurchayati, S.Pd.

Deskripsi Data:

Informan untuk hari ini adalah Waka Kurikulum. Beliau menuturkan prosesberdirinya SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, program-program sekolah yang menunjang terimplementasikannya budaya religius siswa, dan menjelaskan beberapa program unggulan yang dimiliki oleh sekolah.

Interpretasi Data:

SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta membiasakan siswanya dalam menjalankan budaya religius secara rutin/ harian, seperti: berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat dhuha, ABAS (Amal Bakti Santri), serta sholat dhuhur berjamaah tepat waktu.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 20- Januari- 2016

Jam : 08.30 WIB

Lokasi : Pendopo putri SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

Sumber data : Sri Nur Rahmi

Deskripsi Data:

Informan adalah pembina asrama putri SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Membahas tentang program-program penunjang implementasi budaya religius yang dimiliki oleh asrama. Serta membahas bagaimana partisipasi atau kerjasama antara sekolah, asrama, dan wali siswa.

Interpretasi Data:

Banyak program asrama yang menunjang terimplementasikannya budaya religius, seperti: sholat tahajud, puasa senin kamis, tilawah, tahfidz dan tafsir, serta sholat berjamaah.

Sekolah juga menyediakan ruang komunikasi guna menyatukan persepsi ustadz dan ustadzah di sekolah dengan orang tua siswa agar tercapainya visi dan misi yang diharapkan oleh pihak sekolah.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Kamis, 21- Januari- 2016

Jam : 09.30 WIB

Lokasi : Asrama putri SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

Sumber data : Nurma Irna Wati dan Rizky Amalina

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas VIII F SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Informasi yang didapat adalah kegiatan asrama yang mereka laksanakan mulai dari masuk asrama hingga keluar asrama.

Interpretasi Data:

Asrama memantau implementasi budaya religius siswa.

CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Jum'at, 22- Januari- 2016

Jam : 09.30 WIB

Lokasi : Pendopo putri SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

Sumber data : Siswa dan oarang tua siswa

Deskripsi Data:

Pada hari tersebut penulis mengobservasi kegiatan menjenguk santri oleh orang tua siswa. Waktu jenguk dibuka pada pukul 09.00 WIB, para wali siswa kebanyakan mereka membawa mobil pribadi dan membawa peralatan *camping*, bekal makanan dan beberapa perlengkapan dibawa guna mencukupi kebutuhan anaknya di asrama.

Setelah memasuki gerbang asrama, wali siswa harus melapor kepada petugas jaga yang biasanya dijaga oleh IPM yang bertugas. Tugas IPM yang menjaga mengabsen siapa saja santri yang kedatangan tamu nan memanggil nama mereka menggunakan pengeras suara, sehingga siswa yang dimaksud segera turun dan menemui keluarga yang sudah menunggunya.

Waktu jenguk ditutup hingga pukul 17.00 WIB. Setelah itu siswa harus segera memasuki asrama guna kembali beraktivitas seperti biasanya. Dan wali siswa berberes untuk meninggalkan asrama.

Interpretasi Data:

Adanya komunikasi yang baik dan kerja kooperatif antara IPM selaku pembina asrama dengan orang tua wali dalam mendisiplinkan siswa.



CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari, Tanggal : Senin, 15- Februari- 2016

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : Ruang TU SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Sumber data : Kepala Bidang Tata Usaha SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Bidang Tata Usaha SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Data yang diminta adalah letak geografis dan tentang sejarah berdiri SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, Visi dan Misi serta tujuan pendidikan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, Data jumlah guru SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, Data jumlah siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

Interpretasi Data:

SMP Islam Terpadu (SMP IT) Abu Bakar meruakan salah satu sekolah yang terletak di kecamatan Umbulharjo Yogyakarta. SMP IT Abu Bakar adalah lembaga Pendidikan Formal yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Terpadu Abu Bakar. SMP IT Abu Bakar ini terletak di jl. Veteran Gg. Bekisar No. 716 Q Kecamatan Umbulharjo, Kabupaten/Kota Yogyakarta.

SMP IT Abu Bakar Yogyakarta memiliki visi dan misi melahirkan generasi muslim yang berpribadi al-Qur'an, unggul dalam bahasa, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru yang dimiliki SMP IT Abu Bakar Yogyakarta sejumlah 64 guru dan siswa putri kelas tujuh berjumlah 146 siswa, siswa putri kelas delapan berjumlah 118 siswa, sedangkan siswa putri kelas sembilan sejumlah 137 siswa.



CATATAN LAPANGAN 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 16- Februari- 2016

Jam : 09.30 WIB

Lokasi : Asrama putri SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Sumber data : Najwa Khairina Hayya dan Naafilah Khansaa Sausan

Deskripsi Data:

Informan pada hari tersebut adalah siswa putri kelas VIII F yang ditemui saat pelajaran matematika yang melatih mereka berwira usaha. Sehingga pelajaran tidak berada di dalam kelas karena mereka harus mencari pembeli guna menghabiskan dagangan yang mereka miliki.

Data yang penulis peroleh terkait dengan kegiatan siswa sehari-hari saat berada di asrama dan bagaimana respon siswa saat menjalankan kegiatan tersebut.

Interpretasi Data:

Asrama memiliki program yang cukup padat dan sistem pendisiplinan yang ketat pula. Guna membantu siswa dalam membiasakan budaya religius.

CATATAN LAPANGAN 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 19- Februari- 2016

Jam : 08.00 WIB

Lokasi : Ruang guru SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Sumber data : Eko Budi Lestari, S.Si.

Deskripsi Data:

Informan adalah waka Kurikulum yaitu Eko Budi Lestari, S.Si. Data yang diperoleh, sekolah menjadi pengendali budaya religius siswa. Kegiatan intrakurikuler sangat mempengaruhi kebiasaan siswa mulai hari implementasi akhlaq kepada lingkungan, akhlaq kepada al-Qur'an, dan akhlaq kepada sesama.

Interpretasi Data:

Sekolah memfasilitasi siswanya dengan banyak program intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang tersedia guna terimplementasi materi PAI di kelas menjadi budaya religius siswa di dalam maupun luar kelas.

CATATAN LAPANGAN 12

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Sabtu, 20- Februari- 2016

Jam : 07.00 WIB

Lokasi : Asrama putri SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Sumber data : Siswa dan Guru

Deskripsi Data:

Kegiatan observasi hari tersebut dimulai oleh penulis dari pukul 07.00 WIB. Penulis mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah, tilawah bersama, kegiatan pembelajaran PAI di kelas VIII F, dan Sholat dhuhur berjamaah.

Kegiatan sholat dhuha dilakukan secara mandiri. Mulai dari pukul 07.00 – 07.10 WIB. Kegiatan sholat dhuha berjamaah ini dicantumkan dalam buku mutabaah yaumiyah para siswa guna mengetahui sejauh mana pembiasaan dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan kegiatan sekolah yang bersifat religius.

Setelah sholat dhuha selesai, maka jadwal selanjutnya adalah tilawah bersama mulai pukul 07.10 – 07.30 WIB. Tilawah pagi dipimpin oleh seorang siswa melalui pengeras suara yang kemudian diikuti oleh siswa yang lain. Biasanya tilawah pagi membaca surat-surat pilihan dan dipantau oleh guru PAI dan wali kelas yang bertugas. Tilawah bersama diakhiri dengan membaca doa penutup yang kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI kelas VIII F diisi oleh Ustadzah Rahayu Puji Lestari, S.Ag. siswa kelas dilibatkan dengan diskusi kelas yang aktif. Dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian diberi tugas untuk berdiskusi. Setelah waktu yang ditentukan telah usai, saatnya perwakilan kelompok untuk maju dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Jam istirahat kedua ditandai dengan adanya bel istirahat dan diikuti dengan azan dhuhur. Siswa putra bergegas ke masjid sekolah, sedangkan siswa putri bergegas menuju aula asrama putri SMP IT Abu Bakar Yogyakarta guna melaksanakan jamaah sholat dhuhur tepat waktu.

Interpretasi Data:

Sekolah melakukan pembiasaan budaya religius dalam setiap harinya.

CATATAN LAPANGAN 13

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari, Tanggal : Rabu, 24- Februari- 2016

Jam : 20.00 WIB

Lokasi : Aula asrama putri SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Sumber data : Suratini, S.Pd.I

Deskripsi Data:

Informan adalah pembina asrama putri selaku bidang kesiswaan. Info yang didapat adalah banyaknya kegiatan atau program yang dimiliki oleh pihak asrama guna menunjang terimplementasikannya budaya religius siswa. Dari banyak program yang harus siswa jalani, ada juga hukuman guna menertibkan dan memperlancar jalannya kegiatan yang sudah dimiliki oleh pihak asrama.

Kegiatan madrasah diniyyah dimulai setelah jamaah sholat isya. Bagi siswa kelas tujuh dan delapan menjalankan madrasah diniyyah yang berisi materi PAI yang sudah difokuskan perdisiplin ilmunya. Seperti fiqih, aqidah, akhlaq, dan qur'an hadits. Bagi kelas sembilan yang sudah berada di semester dua difokuskan pada *night study program* (NSP).

Interpretasi Data:

Asrama memiliki kegiatan penunjang terimplementasikannya budaya religius siswa. Kegiatan tersebut antara lain: tilawah, tahfidz, sholat berjamaah, sholat tahajd, puasa senin kamis, muhadhoroh.

Asrama memberi tambahan materi guna memperkuat dan memperjelas disiplin ilmu PAI yang di kelas mereka sudah mempelajarinya namun secara umum.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Email : ftk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Innana Nilna Masroh
Nomor Induk : 12410196
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS SISWA STUDI
KOMPARATIF MATERI PAI DI SMP IT BIAS YOGYAKARTA DAN
SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 25 November 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 25 November 2015

Moderator

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/206/2015
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 12 Oktober 2015

Kepada Yth. :

Bapak Drs. Moch. Fuad, M.Pd.

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 12 Oktober 2015 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Innana Nilna Masroh
NIM : 12410196
Jurusan : PAI
Judul : IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS SISWA STUDI KOMPARATIF
MATERI PAI DI SMP IT BIAS YOGYAKARTA DAN SMP
MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
a.n. Ketua Jurusan PAI
seksur
suwadi

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Innana Nilna Masroh
NIM : 12410196
Pembimbing : Drs. Moch. Fuad, M.Pd.

Judul : Implementasi Budaya Religius Siswa Studi Komparatif di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Dan SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Hari	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	Senin	14 Desember 2015	Revisi latar belakang	
2	Senin	28 Desember 2015	Revisi kajian teori	
3.	Senin	11 Januari 2015	Ganti jenis penelitian (dari kuantitatif menjadi kualitatif)	
4.	Jumat	22 Januari 2015	Revisi BAB I full	
5.	Senin	15 Februari 2015	Pendalaman instrumen penelitian	
6.	Selasa	23 Februari 2015	Revisi BAB I-IV	
7.	Selasa	1 Maret 2015	Revisi Motto	
8.	Senin	7 Maret 2015	Revisi Abstrak	

Yogyakarta, 15 Maret 2016
Pembimbing,

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : INNANA NILNA MASROH
NIM : 12410196
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013
Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 19 September 2012
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Akhmad Rifa'i
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

Innana Nilna M

Sebagai

Peserta OPAK 2012



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &


Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Yogyakarta, 7 September 2012


Ketua Rektor UIN
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dr. H. Ahmad Rifai'ie, M. Phil
NIP. 196009051986031006


DeWAN Eksekutif Mahasiswa (DEM)A
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Abdul Khalid
Presiden Mahasiswa


Panitia OPAK 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Romel Maspuke
Ketua Panitia



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.19.200/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Innana Nilna Masroh
تاريخ الميلاد : ٣ يوليو ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢١ يناير ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٤٢	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤١٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢١ يناير ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.12.6414/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **INNANA NILNA MASROH**
Date of Birth : **July 03, 1993**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 02, 2016** by
Center for Language Development of State Islamic University Sunan
Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	42
Total Score	417

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 02, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : INNANA NILNA MASROH
NIM : 12410196
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	60	C
2	Microsoft Excel	90	A
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		85	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 31 Desember 2012



Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

0103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : INNANA NILNA MASROH
NIM : 12410196
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Zulkifli Lessy, M.Ag, M.S.W., Ph. D

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 95.78 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : INNANA NILNA MASROH
NIM : 12410196
Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMA N 1 Wates dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) M. Agung Rokhimawan, M.Pd. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **97.31 (A)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Innana Nilna Masroh

Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 03- Juli- 1993

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama Orang Tua

Ayah : Fauzi

Ibu : Zulfatim

Jumlah Saudara : 3 (tiga)

Nama Saudara Kandung : 1. Dwi Wahyu Ariffudiin Najib
2. Ali Muhammad Malik Ma'la
3. Ahmad Rafi'i

Asal Alamat : Sorogenen II, RT 08/02, Purwomartani, Kalasan,
Sleman, Yogyakarta

Alamat Tinggal : Sorogenen II, RT 08/02, Purwomartani, Kalasan,
Sleman, Yogyakarta

E-mail : albifa.nana@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK al-Huda
2. SD : SDN Sorogenen I (kelas 1-3)
SD al- Husain (kelas 4-6)

3. SMP : SLTP al-Husain (kelas 7)
SMP IT Abu Bakar Yogyakarta (kelas 8-9)
4. MA : MAN Yogyakarta I
5. Strata I : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

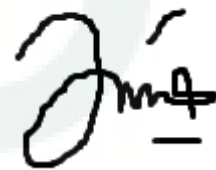
C. Pengalaman Organisasi

1. ROHIS MAN Yogyakarta I
2. Bendahara Pemuda RT 07 Sorogenen II
3. Bendahara TPA an-Naafi' dan as-Salam

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, semoga digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Maret 2016

Penulis



Innana Nilna Masroh

NIM: 12410196